

TESIS

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*,
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN
ISLAMIC ETHICAL IDENTITY TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI
EMPIRIS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA)**

***THE INFLUENCE OF ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, AND ISLAMIC ETHICAL IDENTITY ON
FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPANY VALUE
(EMPIRICAL STUDY OF SHARIA COMMERCIAL
BANKS IN INDONESIA)***

**NUR SANDI MARSUNI
A062212007**



**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

TESIS

**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*,
ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN
ISLAMIC ETHICAL IDENTITY TERHADAP KINERJA
KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAANn(STUDI
EMPIRIS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)**

***THE INFLUENCE OF ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY, AND ISLAMIC ETHICAL IDENTITY ON
FINANCIAL PERFORMANCE AND COMPANY VALUE
(EMPIRICAL STUDY OF SHARIA COMMERCIAL
BANKS IN INDONESIA)***

sebagai syarat untuk memperoleh gelar magister
disusun dan diajukan oleh

**NUR SANDI MARSUNI
A062212007**



Kepada

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN ISLAMIC ETHICAL IDENTITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)

Disusun dan diajukan oleh

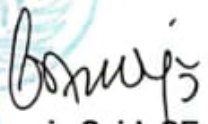
NUR SANDI MARSUNI
A062212007

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 13 Februari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, M.Si,
Ak., CA., ASEAN CPA
NIP. 196204301988101001


Dr. Darwis Said, SE., Ak., MSA., CA
NIP. 196608221994031009

Ketua Program Studi
Magister Akuntansi

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin


Dr. Aini Indrijawati, SE., M.Si., CA.
NIP. 196811251994122002


Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, SE., M.Si.
NIP. 196402051988101001



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Sandi Marsuni
NIM : A062212003
Jurusan/program studi : Magister Akuntansi
Jenjang : S2

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*, *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN *ISLAMIC ETHICAL IDENTITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA)

Adalah karya tulisan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 15 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Nur Sandi Marsuni
A062212007

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini. Tesis ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada program Pendidikan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tesis ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak Prof. Dr. Gagaring Pagalung, SE., Ak., M.Si., CA., ASEAN CPA, dan Bapak Dr. Darwis Said, SE., Ak., MSA., CA. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., AK., M.Soc., Sc., CA., Ibu Dr. Aini Indrijawati, S.E., Ak., M.Si., CA., dan Bapak Muh. Irdam, S.E., M.Acc., Ph.D selaku tim penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan untuk perbaikan Tesis ini.

Peneliti dengan tulus mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Samsuni dan Ibunda Hj. Mariah, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh cinta dan ikhlas. Dukungan, doa, dan restu dari mereka selalu mengiringi setiap langkah peneliti. Ucapan terima kasih juga kepada saudara, Kakak Ayu dan Adek Inho, yang senantiasa mendoakan peneliti. Peneliti juga berterima kasih kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan pendidikan dan bimbingan hingga saat ini. Serta ucapan terima kasih kepada tiga sahabat, Budi, Yusuf, dan Indra, yang selalu ada sejak 2015 dan teman-teman seperjuangan dari kelas OBLIGATION 2021.

Meskipun Tesis ini telah menerima saran dari berbagai pihak, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu, segala kesalahan yang terdapat dalam Tesis ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi saran. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan Tesis ini.

Makassar, 15 Desember 2023

Peneliti

ABSTRAK

NUR SANDI MARSUNI. Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Ethical Identity* Terhadap Kinerja keuangan dan Nilai Perusahaan (dibimbing oleh Gagaring Pagalung dan Darwis Said)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), dan *Islamic Ethical Identity* (IEI) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan di sektor perbankan syariah Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, melibatkan 8 dari 13 syariah sebagai sampel. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari website perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan, sebagaimana terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.031 dan t hitung sebesar 2.307. ICG memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan dengan membangun kepercayaan dan stabilitas. Seiring dengan itu, pengaruh ICSR juga signifikan (0.002, t hitung 3.620), termanifestasi melalui upaya keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan penciptaan citra positif. Namun, IEI tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (0.612, t hitung 0.515). Temuan ini mencerminkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah. Secara keseluruhan, ICG, ICSR, dan IEI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Signifikansi dalam uji kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini menyoroti pentingnya integrasi praktik syariah dan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan. Implikasi temuan ini memberikan panduan bagi perusahaan syariah dalam meningkatkan tata kelola, tanggung jawab sosial, dan pemahaman terhadap nilai-nilai etika Islam demi mencapai kinerja dan nilai perusahaan yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam konteks pengembangan praktik perbankan syariah di Indonesia.

Kata kunci: *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, *Islamic Ethical Identity*, *Kinerja Keuangan*, *Nilai Perusahaan*



ABSTRACT

NUR SANDI MARSUNI. The Effect of Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, and Islamic Ethical Identity on Financial Performance and Firm Value (supervised by Gagaring Pagalung and Darwis Said).

This study aims to evaluate the impact of Islamic Corporate Governance (ICG), Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), and Islamic Ethical Identity (IEI) on financial performance and firm value in the Indonesian Islamic banking sector. The approach used in this study is a quantitative method, involving 8 out of 13 sharia as a sample. Secondary data were obtained through documentation from the company's website and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results showed that ICG has a significant influence on financial performance, as seen from the significance value of 0.031 and t count of 2.307. ICG contributes positively to financial performance by building trust and stability. Along with that, the influence of ICSR is also significant (0.002, t-statistic 3.620), manifested through sustainability efforts, social responsibility, and positive image creation. However, IEI did not show a significant influence on financial performance (0.612, t-statistic 0.515). This finding reflects the complexity of the factors that influence the financial performance of Islamic banks. Overall, ICG, ICSR, and IEI have a positive and significant influence on firm value. Significance in the test of financial performance and its impact on firm value, with a significance value of 0.000, indicates that good financial performance can increase firm value. This study highlights the importance of the integration of sharia practices and social responsibility to improve firm performance and value. The implications of these findings provide guidance for Islamic companies in improving governance, social responsibility, and understanding of Islamic ethical values in order to achieve optimal firm performance and value. Thus, this study contributes to the context of developing Islamic banking practices in Indonesia. Translated with DeepL.com (free version).

Keywords: Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, Islamic Ethical Identity, Financial performance, firm value



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan Tesis	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Perbankan Syariah.....	15
2.2 <i>Teori Agency</i>	19
2.3 <i>Teori Stakeholder</i>	20
2.4 <i>Teori Signalling</i>	21
2.4 <i>Islamic Corporate Governance</i>	22
2.5 <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i>	29
2.6 <i>Islamic Ethical Identity</i>	32
2.7 Kinerja Keuangan.....	34
2.8 Nilai Perusahaan.....	35
2.9 Tinjauan Empiris	37
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	47
3.1 Kerangka Konsep.....	47
3.2 Hipotesis	48
BAB IV METODE PENELITIAN	62
4.1 Rancangan Penelitian.....	62
4.2 Situs dan Waktu Penelitian	62
4.3 Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel	63
4.4 Jenis dan Sumber Data.....	65
4.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	65

4.6 Metode Pengumpulan Data	80
4.7 Teknik Analisis Data.....	80
4.8 Pengujian Hipotesis	84
BAB V HASIL PENELITIAN	86
5.1 Deskripsi Data.....	86
5.2 Statistik Deskriptif.....	86
5.3 Uji Asumsi Klasik.....	88
5.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	92
5.5 Analisis Determinasi.....	96
5.6 Uji Statistik	100
BAB VI PEMBAHASAN	104
6.1 Pengaruh ICG Terhadap Kinerja Keuangan	104
6.2 Pengaruh ICSR Terhadap Kinerja Keuangan.....	108
6.3 Pengaruh IEI Terhadap Kinerja Keuangan	110
6.4 Pengaruh ICG Terhadap Nilai Perusahaan	113
6.5 Pengaruh ICSR Terhadap Nilai Perusahaan	117
6.6 Pengaruh IEI Terhadap Nilai Perusahaan	121
6.7 Pengaruh KK Terhadap Nilai Perusahaan	123
BAB VII PENUTUP	126
7.1 Kesimpulan	126
7.2 Implikasi	127
7.3 Keterbatasan.....	128
7.3 Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN	xxii

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2. 1 Pengelompokan Perbankan Syariah.....	18
2. 2 Perbedaan ICG dan CG Konvensional	28
4. 1 Daftar Perusahaan Perbankan Syariah.....	63
4. 2 Daftar Sampel Perusahaan Perbankan Syariah	64
4. 3 Indeks Pengungkapan <i>Islamic Corporate governance</i>	67
4. 4 Indeks <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	71
4. 5 Indikator <i>Ethical Identity Index</i>	74
5. 1 Statistik Deskriptif.....	87
5. 2 Hasil Uji Normalitas	89
5. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	92
5. 4 Analisis Koefisien Regresi dan Persamaan Regresi	92
5. 5 Analisis Determinasi (R^2).....	97
5. 6 Analisis Determinasi Secara Parsial (r^2).....	99
5. 7 Uji Statistik t	100
5. 9 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Data Aset Perbankan Syariah	02
3.1	Kerangka Pemikiran	48
4.1	SCnP Model	78
5.1	Grafik Scatterplots	90
5.2	Grafik Scatterplots	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

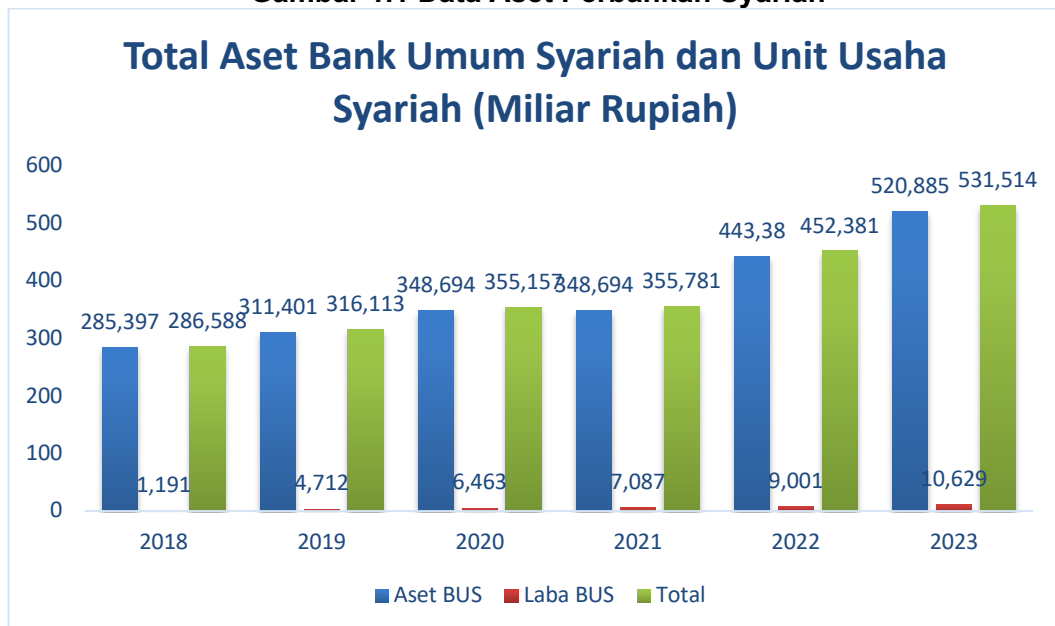
Sistem perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah atau hukum Islam. Ada dua bentuk lembaga perbankan syariah, yaitu bank syariah penuh (*full-pledged*) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional (OJK, 2023). Berbeda dengan sistem perbankan konvensional yang berdasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi kapitalis, sistem perbankan syariah mengacu pada ajaran Islam dalam mengatur transaksi bisnis, termasuk penawaran dan penerimaan pinjaman (Falizaa *et.al.* 2020; Srisusilawati *et.al.* 2022; Albalawee dan Al Fahoum 2023). Salah satu karakteristik utama dari sistem perbankan syariah adalah tidak menggunakan bunga atau riba dalam setiap transaksi perbankan, melainkan menggunakan mekanisme bagi hasil atau profit sharing. Selain itu, sistem perbankan syariah juga menyediakan produk-produk keuangan yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah, seperti deposito mudharabah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan murabahah (Samori *et.al.* 2017).

Dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, sistem perbankan syariah di Indonesia juga memiliki sistem pengawasan dan pengendalian yang ketat (Akram dan Rahman 2018). Selain itu, sistem perbankan syariah juga memberikan perhatian khusus pada aspek sosial dan lingkungan, serta mempromosikan keadilan dan kesetaraan di dalam masyarakat (Azlan *et.al.* 2017; Rasli *et.al.* 2020; Lutfi *et.al.* 2022). Dalam sistem perbankan syariah, masyarakat dapat bertransaksi secara halal dan sesuai dengan prinsip syariah, menjadi alternatif bagi mereka yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan bisnis

yang sesuai dengan ajaran Islam hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan pada perbankan syariah.

Selama enam tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu indikatornya adalah pertumbuhan aset Bank Syariah yang meningkat dari Rp 285,397 triliun pada Januari 2018 menjadi Rp 520,885 triliun pada Januari tahun 2023 (OJK 2023).

Gambar 1.1 Data Aset Perbankan Syariah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK (2023)

Selain itu, laba Bank Umum Syariah di Indonesia juga meningkat dari Rp1,190 Triliun pada Januari 2018 menjadi Rp10,629 Triliun pada Januari tahun 2023 (OJK 2023). Tidak hanya itu Bank Syariah terus berinovasi dengan menghadirkan produk dan layanan yang lebih beragam untuk memenuhi kebutuhan nasabah (Rabbani 2022; Saifurrahman dan Kassim 2022; Srisusilawati *et.al.* 2022). Dalam kurun waktu lima tahun, muncul berbagai produk dan layanan baru seperti investasi syariah, asuransi syariah, kartu kredit syariah, dan pinjaman syariah (OJK 2023).

Dalam hal regulasi, pemerintah juga terus mendukung perkembangan industri perbankan syariah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan dan regulasi yang memudahkan Bank Syariah untuk beroperasi. Salah satunya adalah peraturan OJK No. 25/POJK.03/2018 tentang Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Syariah yang membantu Bank Syariah dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan pertumbuhan yang signifikan dan dukungan dari pemerintah, industri perbankan syariah di Indonesia diprediksi akan terus berkembang dan memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian Indonesia. (Nugraheni dan Khasanah 2019). Salah satu cara untuk menilai kemampuan manajemen sebuah perbankan yaitu melalui konsep *Corporate Governance*.

Corporate Governance adalah seperangkat aturan, praktik, dan proses yang mengatur bagaimana perusahaan dijalankan, diatur, dan diawasi untuk mencapai tujuan yang menguntungkan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam perbankan konvensional, *Corporate Governance* lebih difokuskan pada pengaturan hubungan antara manajemen dan pemegang saham dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang optimal. Pada perbankan konvensional, terdapat lembaga pengawas independen seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertugas mengawasi praktik *Corporate Governance* bank konvensional (Iqbal, *at al* (2004). Selain *Corporate Governance* terdapat juga konsep yang mengkaji khusus terkait manajemen tata kelola perbankan syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yaitu *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Islamic Corporate Governance (ICG) adalah konsep tata kelola perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. ICG berfokus pada pengelolaan perusahaan yang adil, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab dengan

mengacu pada prinsip-prinsip syariah yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadis (Jan *et. al* 2021). Prinsip-prinsip syariah antara lain adalah transparansi, akuntabilitas, keadilan, tanggung jawab sosial, dan partisipasi masyarakat. Selain itu, *Islamic Corporate Governance* dalam perbankan syariah juga melibatkan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertanggung jawab atas kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah serta ketaatan terhadap peraturan dan standar yang berlaku. DPS juga bertanggung jawab atas keputusan-keputusan strategis yang berhubungan dengan aktivitas bisnis Bank Syariah. (Abou-El-Sood 2019; Kafidipe *et.al*. 2021)

Beberapa elemen penting dalam konsep ICG meliputi kepemimpinan yang baik, kepatuhan terhadap prinsip syariah, transparansi dan akuntabilitas, pengelolaan risiko, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Kepemimpinan yang baik dalam ICG mencakup integritas dan prinsip-prinsip syariah. Perusahaan harus menjalankan aktivitasnya sesuai dengan prinsip syariah dan tidak melanggar syariat Islam. Transparansi berarti perusahaan harus memberikan informasi yang cukup dan jelas tentang aktivitasnya kepada pemegang saham dan masyarakat (Kusuma *et.al*. 2019).

Perusahaan juga harus bertanggung jawab atas aktivitasnya dan mempertanggungjawabkannya kepada pemangku kepentingan yang relevan. Pengelolaan risiko yang efektif penting bagi stabilitas dan kelangsungan usaha perusahaan. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan juga harus dipertimbangkan dalam ICG dengan memperhatikan dampak aktivitas terhadap lingkungan dan masyarakat, serta memberikan kontribusi positif bagi kepentingan sosial. Prinsip-prinsip lain yang ada dalam ICG adalah keadilan, kejujuran, dan ketidakdiskriminatifan. (Budi 2021; Elamer *et.al*. 2020; Kabir dan Chowdhury 2022).

Dalam menjalankan konsep ICG, perusahaan dapat mengadopsi standar ICG yang telah diakui secara internasional seperti AAOIFI (*Accounting dan Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) atau menggunakan pedoman-pedoman yang telah disusun oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang ICG. Konsep ICG semakin penting dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga perusahaan harus mampu menjaga reputasinya melalui pengelolaan yang baik dan bertanggung jawab serta dapat meningkatkan kinerja keuangan. (Mukhibad *et.al.* 2020; Budi 2021; Susilowati *et.al.* 2022).

Kinerja keuangan dalam perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda. Pertama, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana perbankan. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan dana perbankan dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah. Prinsip-prinsip syariah seperti adanya pembagian risiko dan keuntungan antara bank dan nasabah, serta penghindaran dari investasi yang berisiko tinggi dan tidak halal menjadi faktor yang penting dalam mempertahankan kepercayaan dan menjaga kinerja keuangan yang sehat. (Darwanto dan Chariri 2019; Ltaifa, *et.al.* 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah adalah penerapan *Islamic Corporate Governance* yang baik dan transparansi dalam pengelolaan bank. *Islamic Corporate Governance* yang baik akan memastikan adanya tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini akan memberikan kepercayaan yang lebih kepada nasabah dan pemegang saham, sehingga meningkatkan citra dan kinerja keuangan perbankan syariah. (Darwanto dan Chariri 2019; Ltaifa, *et.al.* 2021).

Selain itu, faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, stabilitas ekonomi dan politik, serta kondisi pasar juga berpengaruh pada kinerja keuangan perbankan syariah. Kebijakan pemerintah yang mendukung perkembangan perbankan syariah, stabilitas ekonomi dan politik yang kondusif, serta kondisi pasar yang menguntungkan akan memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan syariah.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara ICG dan kinerja keuangan perbankan syariah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Rosadi (2019) menemukan bahwa ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ICG memiliki pengaruh yang lebih kuat pada Bank-Bank Syariah yang memiliki aset lebih besar. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Jan (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ICG dan kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa ICG berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Selain *Islamic Corporate Governance* (ICG) terdapat juga sebuah konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) yang di percaya dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) merupakan konsep yang mengkombinasikan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai-nilai Islam. Konsep ini berfokus pada kebutuhan masyarakat dan lingkungan, serta mempromosikan kesejahteraan umum, keadilan, dan keberlanjutan yang sejalan dengan ajaran Islam. Salah satu elemen penting dalam konsep ICSR adalah Zakat, yaitu sumbangan wajib yang diberikan oleh perusahaan kepada orang

yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan Islam. (Javaid dan Al-Malkawi 2018; Shabbir *et.al.* 2018).

Selain itu, terdapat elemen *Sadaqah* (sumbangan sukarela), *waqaf* (hibah), dan *Musharakah* (kerjasama berbagi keuntungan). Selain itu, konsep ICSR juga meliputi tanggung jawab sosial perusahaan dalam hal peluang kerja, pelatihan dan pengembangan karyawan, serta peningkatan kualitas hidup karyawan. Hal ini juga mencakup tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, seperti mengurangi emisi karbon, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, dan menjaga keseimbangan ekosistem. (Alfakhri, *et.al.* 2018; Shabbir *et.al.* 2018).

Beberapa studi telah mengungkapkan hubungan positif antara ICSR dan kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara ICSR dan kinerja keuangan perbankan syariah. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Platonova *et.al.* 2018) menemukan bahwa ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Bangladesh. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ICSR memiliki pengaruh yang lebih kuat pada bank-Bank Syariah yang lebih besar. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Gunardi *et.al.* (2022) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara ICSR dan kinerja keuangan perbankan syariah di Uni Emirat Arab.

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa ICSR berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). (Gunardi *et.al.* 2022; Platonova *et.al.* 2018). Namun, terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai hubungan antara ICSR dan kinerja keuangan perbankan syariah seperti yang dilakukan oleh Abedifar *et.al.* (2016) Penelitian ini menemukan

bahwa ICSR tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank syariah. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa faktor-faktor lain seperti ukuran bank, likuiditas, dan risiko juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan bank-bank syariah. Selain *Islamic Corporate Social Responsibility* ada juga konsep lain yang mengkaji terkait manajemen perbankan syariah yaitu *Islamic Ethical Identity* (IEI) yang di duga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Islamic Ethical Identity (IEI) adalah konsep yang menunjukkan identitas etis dalam praktek perbankan syariah yang memperhatikan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai Islam. IEI merupakan prinsip dasar yang harus diterapkan dalam bisnis perbankan syariah, di mana perbankan syariah harus memenuhi persyaratan syariah, memiliki kinerja yang baik, dan memperhatikan tanggung jawab sosial. (Hoq, *et.al* 2021; Sahara dan Setiawan 2022).

Konsep IEI menekankan pentingnya ketaatan terhadap nilai-nilai Islam dalam bisnis perbankan syariah. IEI terdiri dari tiga elemen yaitu kepercayaan, *integritas*, dan *profesionalisme*. Kepercayaan adalah elemen pertama dalam konsep IEI yang menunjukkan pentingnya kepercayaan dalam bisnis perbankan syariah. Kepercayaan terhadap sistem keuangan syariah, praktek bisnis yang transparan, dan penerapan prinsip syariah menjadi kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. (Mostafa dan Elsahn 2021; Sahara dan Setiawan 2022)

Integritas adalah elemen kedua dalam konsep IEI yang menekankan pentingnya integritas dalam bisnis perbankan syariah. Integritas mencakup komitmen untuk bertindak dengan adil, jujur, dan bertanggung jawab dalam semua aspek bisnis perbankan syariah. Profesionalisme adalah elemen ketiga dalam konsep IEI yang mengacu pada kemampuan profesional dan kualitas

layanan yang disediakan oleh perbankan syariah kepada pelanggan dan masyarakat umum. (Mostafa dan Elsahn 2021; Sahara dan Setiawan 2022)

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara IEI dan kinerja keuangan perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Hamid *et. al* (2018) menemukan bahwa IEI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa bank-Bank Syariah yang memiliki IEI yang tinggi, cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Mukhibad, Jayanto, dan Anisykurillah (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara IEI dan kinerja keuangan perbankan syariah di Bangladesh. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa IEI berpengaruh positif pada kinerja keuangan perbankan syariah yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). (Mukhibad, *et.al* 2021; Alhammadi, *et.al* 2022).

Namun, terdapat juga penelitian Hana dan Abdelfettah (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara IEI dan kinerja keuangan bank-bank syariah. Hasil penelitian ini menyiratkan bahwa faktor-faktor lain seperti keuangan mikro, kualitas aset, dan risiko kredit memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap kinerja keuangan bank-bank syariah daripada IEI. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara IEI dan kinerja keuangan perbankan syariah. Selain itu, kami berusaha untuk melanjutkan eksplorasi tersebut dengan meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Ini merupakan perluasan dari penelitian sebelumnya, di mana pengujian terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan tidak dilakukan.

Dari fenomena di atas perlu dilakukan penelitian untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Ethical Identity* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan di sektor perbankan syariah Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah *Islamic Ethical Identity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Islamic Corporate Governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah *Islamic Ethical Identity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Apakah *Kinerja keuangan* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu berikut ini.

1. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Ethical Identity* terhadap kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Ethical Identity* terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
7. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh *Pengaruh Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Ethical Identity Terhadap Kinerja keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, berikut adalah manfaat secara teoritis:

1. Kontribusi pada pengembangan teori tentang *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Ethical Identity*. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep

tersebut, sehingga dapat memperkaya literatur di bidang keuangan dan perbankan syariah.

2. Meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Ethical Identity* dengan kinerja keuangan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Mendorong pengembangan regulasi dan kebijakan yang lebih baik dalam bidang keuangan dan perbankan syariah. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan regulasi dan kebijakan yang lebih baik dalam mengatur praktik-praktik *Islamic Corporate Governance*, *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan *Islamic Ethical Identity* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan masukan bagi manajemen Bank Syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, manajemen Bank Syariah dapat mengambil tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan.
2. Memberikan masukan bagi otoritas pengawas dan regulator di bidang keuangan dan perbankan syariah untuk mengembangkan regulasi dan kebijakan yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi otoritas pengawas dan regulator untuk mengembangkan regulasi dan kebijakan yang lebih baik dalam mengatur praktik-praktik *Islamic Corporate*

Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Ethical Identity pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Memberikan manfaat bagi investor dan pemegang saham Bank Syariah. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, investor dan pemegang saham dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak dan rasional. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi manajemen Bank Syariah, otoritas pengawas dan regulator, investor, dan pemegang saham.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penulisan Proposal ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Tesis Tahun 2021 Universitas Hasanuddin Makassar. Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada proposal ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan Tesis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian penelitian, dan sistematika penulisan proposal. Bab II adalah tinjauan pustaka yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama menjelaskan konsep teori pengertian, Teori Agency, dan Teori Stakeholder. Bab III menjelaskan kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Bab IV adalah metodologi penelitian yang mencakup rancangan penelitian, situs dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian yang digunakan, serta metode analisis data. Metode penelitian meliputi lingkup penelitian, metode sampling, teknik pengumpulan data, pilot study, definisi

operasional dan pengukuran variabel, serta pengujian instrumen penelitian (validitas dan reliabilitas). Metode analisis data mencakup metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif, serta alat analisis data.

Bab V berisi analisis dan pembahasan hasil penelitian, termasuk pengaruh Islamic Corporate Governance, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Islamic Ethical Identity terhadap kinerja keuangan. Penulis melakukan studi empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan menerapkan Analisis Regresi Berganda, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Varians (ANOVA), Analisis Jalur (Path Analysis), Analisis Komponen Utama (Principal Component Analysis), dan Analisis Deskriptif. Bab VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi manajerial yang dihasilkan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah diajukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perbankan Syariah

Perbankan Syariah Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Alamsyah *et.al* (2016). Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram.

Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*) (Ariff, 2013). Pelaksanaan fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan syariah dari aspek pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik dilaksanakan oleh OJK sebagaimana halnya pada perbankan konvensional, namun dengan pengaturan dan sistem pengawasan yang disesuaikan dengan kekhasan sistem operasional perbankan syariah. (OJK, 2018)

Kepatuhan pada prinsip syariah menjadi sangat fundamental karena hal inilah yang menjadi alasan dasar eksistensi bank syariah. Selain itu, kepatuhan pada prinsip syariah dipandang sebagai sisi kekuatan bank syariah. Dengan

konsisten pada norma dasar dan prinsip syariah maka kemaslahatan berupa kestabilan sistem, keadilan dalam berkontrak dan terwujudnya tata kelola yang baik dapat berwujud. (Nugroho, 2017). Sistem dan mekanisme untuk menjamin pemenuhan kepatuhan syariah yang menjadi isu penting dalam pengaturan bank syariah. Dalam kaitan ini lembaga yang memiliki peran penting adalah Dewan Syariah Nasional (DSN) MUI.

Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah memberikan kewenangan kepada MUI yang fungsinya dijalankan oleh organ khususnya yaitu DSN-MUI untuk menerbitkan fatwa kesesuaian syariah suatu produk bank. Kemudian Peraturan Bank Indonesia (sekarang POJK) menegaskan bahwa seluruh produk perbankan syariah hanya boleh ditawarkan kepada masyarakat setelah bank mendapat fatwa dari DSN-MUI dan memperoleh ijin dari OJK. Pada tataran operasional pada setiap bank syariah juga diwajibkan memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang fungsinya ada dua, pertama fungsi pengawasan syariah dan kedua fungsi advisory (penasehat) ketika bank dihadapkan pada pertanyaan mengenai apakah suatu aktivitasnya sesuai syariah apa tidak, serta dalam proses melakukan pengembangan produk yang akan disampaikan kepada DSN untuk memperoleh fatwa.

Selain fungsi-fungsi itu, dalam perbankan syariah juga diarahkan memiliki fungsi internal audit yang fokus pada pemantauan kepatuhan syariah untuk membantu DPS, serta dalam pelaksanaan audit eksternal yang digunakan bank syariah adalah auditor yang memiliki kualifikasi dan kompetensi di bidang syariah. Secara umum terdapat bentuk usaha bank syariah terdiri atas Bank Umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS dilarang menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas sistem pembayaran.

Secara kelembagaan bank umum syariah ada yang berbentuk bank syariah penuh (*full-pledged*) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Pembagian tersebut serupa dengan bank konvensional, dan sebagaimana halnya diatur dalam UU perbankan, UU Perbankan Syariah juga mewajibkan setiap pihak yang melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi berdasarkan prinsip syariah harus terlebih dahulu mendapat izin OJK.

Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

Tabel 2.1
Pengelompokan Perbankan Syariah
OJK Januari 2023

Kelompok Bank / Group of Banks		KPO	KCP	KKCO
Bank Umum Syariah		392	1.599	7
1	PT Bank Aceh Syariah	27	128	-
2	PT BPD Riau Kepri Syariah	21	133	7
3	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	12	27	-
4	PT Bank Muamalat Indonesia	80	128	-
5	PT Bank Victoria Syariah	2	-	-
6	PT Bank Jabar Banten Syariah	11	60	-
7	PT Bank Syariah Indonesia, Tbk	154	1.019	-
8	PT Bank Mega Syariah	30	35	-
9	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk	10	-	-
10	PT Bank Syariah Bukopin	13	10	-
11	PT BCA Syariah	15	59	-
12	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk	16	-	-
13	PT Bank Aladin Syariah, Tbk	1	-	-
Unit Usaha Syariah / Islamic Business Unit		185	214	54
1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	10	4	-
2	PT Bank Permata, Tbk	16	6	-
3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	17	2	-
4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	24	3	7
5	PT Bank OCBC NISP, Tbk	10	-	-
6	PT BPD DKI	6	14	6
7	PT BPD Daerah Istimewa Yogyakarta	1	7	3
8	PT BPD Jawa Tengah	5	15	9
9	PT BPD Jawa Timur, Tbk	7	10	-
10	PT BPD Jambi	1	2	-
11	PT BPD Sumatera Utara	6	16	-
12	PT BPD Nagari	5	6	-
13	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	4	7	7
14	PT BPD Kalimantan Selatan	2	9	4
15	PT BPD Kalimantan Barat	4	4	-
16	PT BPD Kalimantan Timur	2	35	-
17	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	-	7	1
18	PT Bank Sinarmas	31	-	12
19	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.	33	67	5
20	PT Bank Jago, Tbk	1	-	-

Sumber: OJK 2023

Keterangan:

KPO : Kantor Pusat Operasional

KCP : Kantor Cabang Pembantu

KK/CO : Kantor Kas / *Cash Office*

2.2 Teori Agency

Teori Agensi adalah konsep penting dalam pemikiran sosial dan psikologis modern. Konsep agensi mengacu pada kemampuan individu untuk bertindak secara mandiri dan mempengaruhi lingkungan sekitar mereka. *Teori Agensi* membahas bagaimana individu menggunakan kekuatan internal mereka untuk mengambil tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka dan orang lain di sekitar mereka (Cartwright, 1979; Sewell, 1992).

Teori Agensi adalah kemampuan individu untuk bertindak secara mandiri dan mempengaruhi lingkungan sekitar mereka. *Teori Agensi* membahas bagaimana individu menggunakan kemampuan ini untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang mempengaruhi kehidupan mereka sendiri dan orang lain di sekitar mereka. Konsep agensi terkait dengan konsep struktur, yang merujuk pada situasi dan konteks sosial yang mempengaruhi tindakan individu. Agensi dan struktur tidak bisa dipisahkan secara tegas, karena individu selalu berinteraksi dengan struktur sosial dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sewell, 1992; Bandura, 2018;).

Teori Agensi sering digunakan untuk menjelaskan perubahan sosial. Sebagai contoh, dalam *Teori Agensi*, gerakan sosial dapat dijelaskan sebagai upaya kolektif oleh sekelompok orang untuk menggunakan agensi mereka untuk memperjuangkan perubahan dan menghasilkan dampak pada masyarakat. Contohnya seperti gerakan hak sipil yang dilakukan oleh Martin Luther King Jr.

dan para pendukungnya di Amerika Serikat pada tahun 1950-an dan 1960-an. Gerakan tersebut mencoba untuk mempengaruhi struktur sosial di Amerika Serikat dan melawan diskriminasi rasial melalui aksi protes yang menunjukkan agensi kolektif mereka (Fairclough, 2016).

2.3 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder adalah konsep manajemen yang menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi atau proyek, bukan hanya pemilik atau investor. Menurut teori ini, semua pihak yang memiliki kepentingan atau stake dalam organisasi harus diperhatikan dan dipenuhi kebutuhan dan harapannya. Stakeholder dapat mencakup berbagai kelompok, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. (Freeman, 1984)

Tujuan utama teori ini adalah untuk mempertahankan keseimbangan antara kepentingan dan kebutuhan semua pihak, dan menciptakan nilai jangka panjang bagi organisasi. Konsep *Teori Stakeholder* juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dan transparan antara organisasi dan stakeholder. (Freeman, 1984). Dengan cara ini, organisasi dapat memahami kebutuhan dan harapan stakeholder, serta membangun hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan mereka. *Teori Stakeholder* juga dapat membantu organisasi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko konflik dengan stakeholder. Dalam praktiknya, konsep ini sering diterapkan dalam strategi bisnis, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan strategis organisasi. (Carroll *et.al*, 2009).

Teori ini menekankan pentingnya menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak terkait, dan bukan hanya pemenuhan kepentingan jangka pendek.

(Freeman, 1984). Dalam praktiknya, penerapan *Teori Stakeholder* dapat membantu organisasi dalam beberapa cara. Pertama, memungkinkan organisasi untuk memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan berbagai stakeholder. Kedua, *Teori Stakeholder* juga membantu organisasi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan strategis. (Caroll *et.al* 2009).

2.4 Teori Signalling

Teori signaling, yang diperkenalkan oleh George Akerlof pada tahun 1970, memberikan dasar pemikiran yang relevan untuk menghubungkannya dengan penelitian berjudul "Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." Konsep asimetri informasi menggambarkan situasi di mana penjual (perusahaan) memiliki informasi lebih banyak daripada pembeli (investor), yang dapat memengaruhi penilaian dan transaksi ekonomi. Dalam konteks Islamic Corporate Governance (ICG), *Teori signaling* dapat diterapkan untuk menjelaskan bagaimana praktik tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip Islam dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai nilai perusahaan. (Fatchan, 2016)

Dalam perspektif asimetri informasi, kurangnya pemahaman pembeli (investor) tentang praktik ICG dapat mengarah pada penilaian yang kurang akurat terhadap nilai perusahaan. Sebagai contoh, jika perusahaan menerapkan prinsip-prinsip ICG dengan baik tetapi tidak mengkomunikasikan hal ini kepada pihak eksternal, investor mungkin tidak dapat mengidentifikasi keunggulan perusahaan dalam hal tata kelola yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Fatchan *et.al*, (2016) *Teori signaling* menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela, seperti melalui laporan keuangan dan informasi lainnya, dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor. Dalam kasus penelitian ini, manajemen perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi mengenai penerapan *Islamic Corporate*

Governance sebagai wujud komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam dalam pengelolaan perusahaan. (Fatchan, 2016)

Fatchan *et.al*, (2016) Pengungkapan sukarela mengenai praktik ICG dapat dianggap sebagai sinyal positif yang mencerminkan upaya perusahaan untuk meningkatkan tata kelola yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, investor dapat memandang perusahaan sebagai entitas yang bertanggung jawab secara etika dan berkomitmen pada prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek operasionalnya. Penerimaan positif ini kemudian dapat tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan, sejalan dengan *Teori signaling* yang menekankan pentingnya pengungkapan informasi untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan persepsi positif investor terhadap prospek perusahaan di masa depan. (Fatchan, 2016)

2.5 Islamic Corporate Governance

2.5.1 Definisi Islamic Corporate Governance

Menurut Darma dan Afandi, (2021), *Islamic Corporate Governance* adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan memenuhi kepentingan semua stakeholder dan melindungi hak-hak mereka. Sistem ini menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan yang didasarkan pada epistemologi sosial-ilmiah Islam yang berlandaskan pada ketauhidan Allah. Mansour, (2018) menjelaskan bahwa *Islamic Corporate Governance* mempertimbangkan efek hukum syariah serta prinsip ekonomi dan keuangan Islam dalam praktek dan kebijakan perusahaan.

Salah satu perbedaan utama antara *Corporate Governance* di perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah keberadaan Dewan Pengawas Syariah dalam struktur *Corporate Governance* perbankan syariah. Menurut PBI

No. 11/33/2009 tentang pelaksanaan good *Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Dewan Pengawas Syariah berfungsi memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah (pasal 1 (1)). Perlu dicatat bahwa *Corporate Governance* tidak hanya berkaitan dengan struktur, tetapi juga dengan mekanisme yang digunakan (Lukviarman, 2004).

Salah satu mekanisme yang membedakan perusahaan konvensional dan perusahaan syariah adalah mekanisme pengambilan keputusan. Dalam perusahaan syariah, pengambilan keputusan didasarkan pada hukum Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunah Rasulullah saw, sedangkan perusahaan dengan *Corporate Governance* konvensional lebih menekankan kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan pemerintah. (Mansour, 2018)

2.5.2 Tujuan *Islamic Corporate Governance*

Pelaksanaan GCG bagi perbankan syariah telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PB/2009, yang diberlakukan sejak 1 Januari 2010, dimana Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah harus menjalankan GCG berlandaskan lima prinsip dasar yaitu:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif. Dalam praktek perbankan syariah juga harus benar-benar dijalankan sesuai prinsip syariah yakni dengan adanya fungsi Dewan Pengawas Syariah dalam mengawasi operasional perbankan syariah.

3. Pertanggung jawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. Profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan dari pihak manapun (*independen*), serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Darma *et.al*, (2021).

2.5.3 Prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance*

Untuk menyampaikan wahyu Allah swt kepada umatnya, rasul-rasul diberkati dengan empat sifat wajib, yaitu *shiddiq* (kejujuran), *Amanah* (kepercayaan), *Tabligh* (penyampaian), dan *Fathanah* (kecerdasan) (Darma dan Afandi, (2021). Sifat-sifat wajib ini juga diterapkan dalam prinsip-prinsip *Islamic Corporate Governance* yang didasarkan pada hukum Al Qur'an dan Hadis. Beberapa prinsip *Islamic Corporate Governance* meliputi:

1) *Shiddiq*

Shiddiq berarti kejujuran, yang mengacu pada menyampaikan keadaan yang sebenarnya. Seseorang yang memiliki sifat ini menyadari bahwa Allah selalu mengawasi tindakannya, sehingga ia takut untuk berdusta. Kejujuran adalah pilar utama dalam *Islamic Corporate Governance* . Beberapa dasar hukum untuk sifat *shiddiq* ini termaktub dalam Al Qur'an dan Hadis. Misalnya, Al Qur'an Surah Al-Tawbah [9]:119

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar."

Selain itu, dalam salah satu Hadis, Rasulullah Saw. bersabda, "Hendaklah kalian jujur, karena kejujuran mengarah pada kebaikan. Dan kebaikan akan membawa ke surga. Seseorang yang selalu berusaha jujur akan dicatat oleh Allah sebagai orang jujur. Dan hindarilah berdusta, karena kebohongan akan membawa kejahatan. Dan kejahatan akan membawa ke neraka. Seseorang yang selalu berdusta akan dicatat oleh Allah sebagai pendusta." (HR Al-Bukhari).

Islamic Corporate Governance menekankan pentingnya kejujuran dalam ucapan dan tindakan, yang berdampak pada transparansi, keadilan, dan integritas dalam bisnis. Dengan adanya sifat shiddiq ini, korupsi dapat dihindari, sehingga perusahaan dapat berkembang lebih baik dengan bisnis yang bersih, adil, dan bebas dari penipuan atau ketidakadilan.

2) Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya, tidak ingkar janji, dan bertanggung jawab. Seseorang yang memiliki sifat ini akan menjalankan kewajiban dan janji dengan sebaik-baiknya. Sikap *Amanah* ini memberikan kepercayaan dari pihak eksternal dan internal perusahaan. Kepercayaan yang diberikan oleh pihak lain pada perusahaan memiliki dampak signifikan, seperti investasi, pembiayaan, dan citra atau reputasi perusahaan. Dasar hukum untuk sifat *Amanah* ini dapat ditemukan dalam Al Qur'an Surah Al-Mu'minun [23]:8;

Artinya: "Dan orang-orang yang memelihara *Amanah-Amanah* dan janji-janjinya."

Secara umum, ayat ini menekankan pentingnya menjaga *Amanah* (kepercayaan) dan mematuhi janji-janji. Ini adalah bagian dari ajaran Islam yang

mengajarkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam semua aspek kehidupan. Selain itu, Allah Swt:

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberikan pengajaran sebaik-baiknya kepada-mu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat" (Al Qur'an Surah An-Nisa [4]:58). Sifat *Amanah* juga mencakup menjaga komitmen.

Menciptakan komitmen lebih mudah daripada memeliharanya, karena komitmen membutuhkan niat tulus, integritas, dan loyalitas. Sikap *Amanah* ini akan membawa rezeki karena stakeholder akan mempercayai perusahaan. Beberapa perusahaan, seperti Bank Syariah, menerapkan *Amanah* sebagai budaya perusahaan mereka.

3) *Tabligh*

Tabligh berarti penyampaian kebenaran. Ini berarti menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Allah swt memerintahkan umat Muslim untuk mendorong yang baik dan mencegah yang buruk serta bertindak bijaksana dalam kedua hal tersebut. Hal ini dinyatakan dalam Al Qur'an Surah Ali Imran [3]:110:

Artinya: "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah." (Al Qur'an Surah Ali Imran [3]:110).

Dengan sikap *Tabligh* ini, seorang pemimpin akan menjadi bijaksana dalam memahami apa yang benar dan salah, dan mengajak orang lain ke arah kebenaran. Dalam *Corporate Governance* secara umum, *Tabligh* dapat dikaitkan dengan prinsip tanggung jawab.

4) *Fathanah*

Fathanah berarti kecerdasan. *Corporate Governance* yang terkait dengan kecerdasan atau kompetensi melibatkan prestasi kerja, pengalaman, pendidikan, masa kerja, dan pelatihan yang diikuti. Perusahaan membutuhkan individu yang cerdas sebagai sumber daya manusia. Dengan kecerdasan yang dimiliki, permasalahan perusahaan dapat diselesaikan, dan kinerja serta nilai perusahaan akan meningkat. Pada masa Rasulullah, kecerdasan sangat diperlukan untuk menyampaikan wahyu Allah swt kepada umatnya. Tidak semua orang menerima apa yang diajarkan dan disampaikan oleh Rasul. Oleh karena itu, kecerdasan diperlukan untuk menghadapi mereka. Hal ini disebutkan dalam Al Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 269

Artinya, "Allah menganugrahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang dianugrahi al hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)."

Sifat *Fathanah*, atau kecerdasan, akan mendukung tiga sifat lain dalam Islamic Corporate Governance. Dengan memiliki sifat *Fathanah*, seorang pemimpin akan menjadi bijaksana, memiliki wawasan luas, mampu menghadapi perubahan zaman, memanfaatkan peluang untuk kemajuan perusahaan, menghadapi tantangan, memperbaiki kelemahan, dan mempertahankan kelebihan perusahaan. Kecerdasan yang dimaksud meliputi kecerdasan intelektual dan spiritual.

2.5.4 Perbandingan *Islami Corporate Governance* dengan *Corporate Governance Konvensional*

Prinsip *Corporate Governance* konvensional sudah ada dalam *Islamic Corporate Governance*. Transparansi mencerminkan prinsip *shiddiq*. Akuntabilitas mencerminkan *shiddiq* dan *Amanah*. Tanggung jawab mencerminkan *Amanah*, *Tabligh*, dan *Fathanah*. Keadilan mencerminkan *shiddiq* dan *Amanah*. Meski ada kesamaan, prinsip-prinsip ini tidak sepenuhnya sama karena dasar hukum yang berbeda. Implementasi dan aplikasinya juga berbeda. Prinsip-prinsip dalam *Islamic Corporate Governance* lebih komprehensif. Perbandingan antara ICG dan CG tergambar dalam tabel perbedaan.

Tabel 2.2 Perbedaan *Islamic Corporate Governance* dan *Corporate Governance Konvensional*

	CG dalam Islam	CG Konvensional
Prinsip	<i>Shiddiq, Amanah, Tablig, Fathanah</i>	<i>Transparansi, Akuntabilitas, Responsibility, Fairness (OECD, 1999)</i>
Dasar Hukum	Al Quran dan Hadist	UU tentang PT, Peraturan Bapepam, Peraturan BI, Surat Edaran BI
Struktur	Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah (PBI tahun 2009)	Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan komisaris dan Direksi (PBI tahun 2007)
Mekanisme	Kontrak kerjasama dan meeting/musyawarah	Internal dan eksternal (Lukviarman, 2004)
Teori	<i>Stakeholder Theory</i> (Freeman, 1984) <i>Ethics Theory</i> (Crane dan Matten, 2007)	<i>Agency Theory</i> (Jensen dan Meckling, 1976), <i>Stakeholder Theory</i> (Freeman, 1984), <i>Stewardship Theory</i> (Davis, Schoorman, dan Donaldson, 1997), <i>Resource Dependence Theory</i> (Hillman, Canella, dan Paetzold (2000), <i>Political Theory</i> (Pound, 1993), <i>Transaction Cost Theory</i> (Cyert dan March, 1963)
Efek Pengambilan Keputusan	<i>Stakeholder</i> (Lewis, 2006)	<i>Shareholder</i> (Bhatti dan Bhatti, 2009)
Tujuan	<i>Maqasid Shariah</i> (Hasan, 2008)	Memperhatikan kepentingan pemegang saham (Bhatti dan Bhatti, 2009)

Sumber: Jurnal Diolah

2.5.5 Metode Pengukuran *Islamic Corporate Governance*

Dalam penelitian ini *Islamic Corporate Governance* diukur dengan menggunakan skor indeks pengungkapan ICG yang mengacu pada standar *Corporate Governance* lembaga keuangan syariah internasional yang dikeluarkan oleh IFSB. ICG dalam penelitian ini mencakup 6 dimensi yaitu dimensi dewan direksi yang terdiri dari 15 item, dimensi manajemen risiko terdiri dari 13 item, dimensi transparansi dan pengungkapan terdiri dari 8 item, dimensi komite audit terdiri dari 9 item, dimensi Dewan Pengawas Syariah (DPS) terdiri dari 10 item, dan dimensi pemegang akun investasi terdiri dari 8 item. Sehingga total indeks pengungkapan ICG dari 6 dimensi terdapat 63 item pengungkapan.

2.6 *Islamic Corporate Social Responsibility*

2.6.1 Pengertian *Islamic Corporate Social Responsibility*

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dalam perspektif Islam, menurut *Accounting and Auditing for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*, adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh institusi keuangan Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika, dan tanggung jawab diskresioner sebagai lembaga perantara keuangan, baik bagi individu maupun institusi. Konsep *Islamic Corporate Social Responsibility* didasarkan pada tanggung jawab terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Kepercayaan kepada Allah SWT mendorong individu dan lembaga untuk memastikan kelestarian kehidupan manusia dan alam sekitar sebagai bentuk ketaatan. Keberadaan bisnis syariah membuktikan bahwa hubungan antara institusi dan lingkungan dalam konsep syariah lebih kuat daripada dalam konsep konvensional. Oleh karena itu, perlu dikembangkan konsep *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* yang sesuai dengan norma-norma Islam.

Tanggung jawab sosial dalam Islam dijelaskan dalam QS. Al Baqarah ayat 177, yang menggarisbawahi bahwa kebajikan sejati bukan hanya terbatas pada menghadapkan wajah ke arah timur dan barat saat beribadah. Ayat tersebut menegaskan pentingnya beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, serta memberikan bantuan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, dan orang yang meminta-minta. Selain itu, tanggung jawab sosial juga mencakup memerdekakan hamba sahaya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, memenuhi janji, dan bersabar dalam menghadapi kesulitan, penderitaan, dan peperangan. Ayat ini mengajarkan pentingnya nilai-nilai sosial dalam Islam yang melampaui aspek ibadah ritual semata.

Al-Qur'an menegaskan bahwa iman tidak akan sempurna tanpa diiringi dengan amal sosial, seperti perhatian dan pelayanan kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, serta menjamin kesejahteraan mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, keberadaan manusia di dunia ini memiliki dua tugas yang saling terkait: sebagai hamba yang taat kepada Allah SWT dan sebagai khalifah yang adil. Hubungan antara kedua tugas utama ini saling berkaitan dan tidak boleh diabaikan. (Koleva, 2021). Tujuan dari syariah Islam (Maqasid al-Shariah) adalah untuk menciptakan kebaikan (masalah), sehingga bisnis bukan hanya mencari keuntungan semata, melainkan juga upaya untuk menciptakan kebaikan. Bisnis dalam Islam memiliki posisi yang mulia dan strategis karena tidak hanya diperbolehkan, tetapi juga diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an. (Koleva, 2021)

Islamic Corporate Social Responsibility adalah konsep CSR dalam pandangan Islam yang dilaksanakan dalam bentuk tanggung jawab, pertama terhadap Allah SWT, kedua terhadap sesama manusia, dan ketiga terhadap lingkungan. Ketiga bentuk tanggung jawab ini tidak dapat dipisahkan satu sama

lain dalam pelaksanaan ICSR. Islam sudah menjelaskan dengan jelas mengenai hak dan kewajiban individu maupun organisasi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Dalam penerapan kegiatan, tidak hanya membantu pengambil keputusan secara Islam, tetapi juga mendukung perusahaan yang sesuai dengan ketentuan syariah. Hal ini dilakukan dalam rangka memenuhi kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat sekitar. (Koleva, 2021)

2.6.2 Islamic Social Reporting (ISR) Index

Islamic Social Reporting (ISR) digunakan sebagai indikator dalam pelaporan kinerja sosial bisnis syariah. ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan untuk melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah dan masyarakat. Indeks ini lahir dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organisation For Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya.

ISR tidak hanya membantu pengambilan keputusan bagi pihak muslim melainkan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan.

2.6.3 Metode Pengukuran Islamic Corporate Social Responsibility

Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dapat diukur melalui penggunaan *Indeks Islamic Social Reporting (ISR)* yang dikembangkan oleh

Haniffa (2002) dan Othman *et.al.* (2009). Metode yang digunakan untuk mengukur ISR adalah analisis konten yang melibatkan penentuan 43 item pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Setiap item yang diungkapkan akan diberi kode 1, sedangkan item yang tidak diungkapkan akan diberi kode 0. Selanjutnya, item-item yang diungkapkan akan diakumulasikan, dan persentase item yang diungkapkan akan dihitung dalam kaitannya dengan total keseluruhan item. Indeks pengungkapan ISR ini digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam konteks Islam.

2.7 Islamic Ethical Identity

2.7.1 Definisi Islamic Ethical Identity

Hannifa *et.al* (2007) mengemukakan bahwa identitas perusahaan merupakan karakteristik khusus dari suatu perusahaan yang terkait dengan reputasi perusahaan. Reputasi ini terbentuk melalui faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan yang disampaikan melalui komunikasi. Dewi, (2019) Identitas perusahaan mencerminkan integrasi peran-peran yang ada di perusahaan dan terlihat melalui aktivitas operasional perusahaan. Bank Syariah memiliki orientasi yang lebih luas daripada bank konvensional, karena tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi lebih penting lagi adalah mencapai tujuan sebagai hamba Allah SWT. Setiap kegiatan dalam perusahaan Bank Syariah didasarkan pada prinsip-prinsip etika Islam yang melekat pada setiap aspek perusahaan. (Hannifa *et.al*, 2007)

Islam mengajarkan agar setiap Muslim menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain, seperti yang ditegaskan dalam Surat An-Nahl ayat 90:

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruhmu berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Allah memberikan pengajaran agar kamu dapat mengambil pelajaran." Setiap Muslim diwajibkan menjalankan prinsip hidup ini dalam setiap tindakan dan perbuatan. Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa Islam sangat memperhatikan etika, yaitu melakukan keadilan dalam menjalankan tanggung jawab, selalu berbuat kebajikan, dan melarang tindakan keji serta segala hal yang menyebabkan permusuhan.

2.7.2 Konsep *Islamic Ethical Identity*

Menurut Hannifa dan Hudaib (2007), *Identitas Etika Islam* memiliki lima fitur utama yang perlu diperhatikan dalam perbankan syariah dan institusi keuangan syariah lainnya.

1. Harus berlandaskan pada filosofi dan nilai-nilai dalam sistem ekonomi dan keuangan Islam, yang mencakup ketentuan syariah dan aktivitas operasional berbasis etika dengan fungsi sosial tambahan.
2. Harus menyediakan produk dan layanan yang bebas dari unsur riba, dan ini perlu diinformasikan kepada pemangku kepentingan dengan jelas dan mekanisme produk harus sesuai dengan ketentuan syariah dan disetujui oleh Dewan Pengawas Syariah.
3. Transaksi atau kesepakatan yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, dan informasi tentang mekanisme transaksi tersebut harus jelas dan mencantumkan jenis akad yang digunakan. Keempat, perbankan syariah diharapkan memiliki fokus pada tujuan pembangunan dan sosial, dengan mengelola zakat, sedekah, dan dana qardh Hassan, serta memberikan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan, debitur, dan pelayanan publik.

Terakhir, perbankan syariah harus patuh terhadap Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang memastikan bahwa formulasi, produk, dan jasa yang baru sesuai dengan prinsip syariah dan norma-norma Islam. Informasi mengenai anggota DPS juga perlu diungkapkan.

2.8 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Sarafina dan Saifi (2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk menilai apakah kinerja perusahaan baik atau tidak, yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Salah satu metrik yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan adalah *Rasio Return On Assets* (ROA), yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sari *et.al* (2017) juga mengungkapkan bahwa penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets* (ROA). Asset merujuk pada seluruh harta perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan modal asing yang telah diinvestasikan oleh perusahaan untuk kelangsungan operasionalnya. ROA digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi aset dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan operasional.

ROE (*Return on Equity*) adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan berdasarkan modal pemegang saham. ROE menggambarkan seberapa efisien perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total ekuitas atau modal pemegang saham. ROE memberikan gambaran tentang seberapa baik

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya berdasarkan modal yang mereka berikan. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. (Zamzany *et.al.*, 2018).

Selain ROA, harga saham juga menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan. Harga saham mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana jika harga saham perusahaan terus mengalami kenaikan, investor atau calon investor akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Zamzany *et.al.*, 2018).

2.9 Nilai Perusahaan

Menurut Ernawati dan Widyawati (2015) salah satu alasan yang menjadi pertimbangan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan di mana investor tersebut akan menanamkan modal. Nilai perusahaan menurut Noerirawan dan Abdul (2012) merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut Andriyani (2017) nilai perusahaan juga merupakan konsep penting untuk investor karena dapat menjadi indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan yang tercermin dalam harga saham, jika nilai perusahaan tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan tersebut karena penilaian investor tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang dilihat dari harga saham yang tinggi.

Denziana (2016) mengatakan nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin

tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan menurut Muliani *et.al.* (2014) adalah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Menurut Mandey *et.al* (2017) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

a. PBV (Price Book Value)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

b. PER (Price Earning Ratio)

Price earning ratio adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Ratio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Harga perlembar saham}}$$

c. EPS (Earning Per Share)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$\text{PER} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

d. Tobin's Q Analisis

Tobin's Q juga dikenal dengan ratio *Tobin's Q*. ratio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan.

$$\text{TobinsQ} = \frac{\text{Nlai pasar ekuitas} + \text{Nilai buku hutang}}{\text{Nilai buku aktiva}}$$

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Tobin's Q*, karena *Tobin's Q* mampu memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan (sejauh mana pihak luar termasuk investor memberi penilaian terhadap perusahaan).

2.10 Tinjauan Empiris

2.10.1 Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Budi, (2021). *The Mediation Role of Productivity in the Effect of Islamic Corporate Governance on Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure. Journal of Accounting and Investment*, 22 (2). Artikel ini membahas tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja bank syariah di kawasan MENA (Timur Tengah dan Afrika Utara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

Darma (2021). *The Role of Islamic Corporate Governance and Risk Toward Islamic Banking Performance: Evidence from Indonesia. Journal of Accounting and Investment*. Artikel ini membahas tentang pengaruh tata kelola perusahaan Islam terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Jan et.al (2021). *Developing an Islamic Corporate Governance framework to examine sustainability performance in Islamic Banks and Financial Institutions. Journal of Cleaner Production*. Artikel ini membahas tentang pengaruh tata kelola perusahaan Islam terhadap kinerja bank syariah di negara-negara GCC (*Gulf Cooperation Council*) seperti Arab Saudi, Kuwait, dan Qatar. Penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan Islam yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di negara-negara GCC.

Kusuma (2019). *Islamic Corporate Governance and Islamic Banking Financial Performance.* *Journal of Finance and Islamic Banking* 1(2): 164. Artikel ini membahas tentang pengaruh tata kelola perusahaan Islam terhadap kinerja bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan Islam yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

Lidyah et.al (2018). *Islamic Corporate Governance, Islamicityfinancial Performance Index and Fraudat Islamic Bank*. Artikel ini membahas tentang perbandingan pengaruh tata kelola perusahaan Islam terhadap kinerja bank syariah dengan kinerja bank konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan Islam memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, dan pengaruh ini lebih besar dibandingkan dengan pengaruh praktik tata kelola perusahaan pada bank konvensional.

Mukhibad et.al. (2020). *Islamic Corporate Governance and Performance Based on Maqasid Sharia Index– Study in Indonesia.* *Jurnal Siasat Bisnis* 24(2): 114–26. Artikel ini membahas tentang pengaruh tata kelola perusahaan Islam terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa praktik tata kelola perusahaan Islam yang baik memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

2.10.2 Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Arsad, et.al (2021). *The Relationship between Islamic Corporate Social Responsibility and Firm' s Performance : Empirical Evidence from Shari' ah Compliant Companies. European Journal of Business and Management*, 6(36), 161–174. Artikel ini membahas pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan Islam terhadap kinerja keuangan bank-bank di Uni Emirat Arab (UAE). Studi empiris menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan bank-bank di UAE.

Budi, I. S (2022). *The Mediation Role of Productivity in the Effect of Islamic Corporate Governance on Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure. Journal of Accounting and Investment*. Artikel ini membahas pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Islam terhadap kinerja keuangan perusahaan di Malaysia. Penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan di sektor keuangan dan perdagangan.

Bukhari, S, A, A (2018). *Determinants and outcome of Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) adoption in Islamic banking industry of Pakistan. International Journal of Economics, Management and Accounting*. Artikel ini membahas pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan Islam terhadap kinerja keuangan bank-bank syariah di Pakistan. Studi empiris menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara ICSR dan kinerja keuangan bank-bank syariah di Pakistan. ICSR juga diidentifikasi sebagai faktor penting dalam mempengaruhi persepsi nasabah terhadap bank-bank syariah.

2.10.3 Islamic Ethical Identity Terhadap Kinerja Keuangan

Cahya *et.al* (2021). *Disclosure Of Islamic Ethical Identity, Islamic Intellectual Capital, Company Size And Financial Performance Of Sharia Banking*. Jurnal Riset Akuntansi. Artikel ini menguji pengaruh identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia melalui kepuasan pelanggan sebagai mediator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas etika Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan dan kinerja keuangan bank syariah melalui kepuasan pelanggan sebagai mediator.

Dewi, R (2019). *Elemen Corporate Governance Dan Islamic Ethical Identity Sebagai Penentu Islamic Corporate Social Responsibility*. Artikel ini menguji pengaruh identitas etika Islam terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia melalui kualitas layanan dan kepuasan pelanggan sebagai mediator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas etika Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas layanan, kepuasan pelanggan, dan kinerja keuangan bank syariah melalui kualitas layanan dan kepuasan pelanggan sebagai mediator.

Penelitian oleh Hoq *et.al* (2021) *Islamic Ethical Identity and Brand Loyalty in the Malaysian Banking Sector The Mediating Role of Trust and Customer Satisfaction*. *Journal of Business*. penelitian ini menemukan bahwa identitas etis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank Islam di Malaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank Islam yang memiliki identitas etis yang kuat cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Identitas etis yang kuat mencerminkan komitmen bank-bank Islam terhadap prinsip-prinsip syariah, tanggung jawab sosial, dan praktik bisnis yang adil. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa identitas etis dapat berfungsi sebagai mediator antara variabel lain, seperti reputasi, kepercayaan pelanggan, dan loyalitas pelanggan, dengan kinerja keuangan.

Penelitian oleh Cahya *et.al* (2022) Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa identitas etis Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank Islam di Malaysia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank Islam yang mampu membangun dan memperkuat identitas etis yang kuat cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepercayaan pelanggan dan kepuasan pelanggan dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara identitas etis dan kinerja keuangan. Dalam konteks bank-bank Islam di Malaysia, identitas etis yang kuat mempengaruhi secara positif kepercayaan dan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik.

Penelitian oleh Hidayah *et.al* (2017) yang berjudul "*The Multivocality of Ethical Identity in Islamic Financial Institution. Journal of Business Ethics*, 171(3), 475–494". Penelitian ini menemukan bahwa identitas etis Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank-bank Islam di negara-negara GCC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank-bank Islam yang mampu membangun dan memperkuat identitas etis yang kuat cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepuasan pelanggan dan kepercayaan pelanggan dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara identitas etis dan kinerja keuangan. Identitas etis yang kuat mempengaruhi secara positif kepuasan dan kepercayaan pelanggan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini memberikan bukti yang mendukung pentingnya identitas etis Islam dalam konteks bank-bank Islam di negara-negara GCC. Identitas etis yang kuat dapat mempengaruhi persepsi dan hubungan dengan pelanggan, serta memainkan peran penting dalam pencapaian kinerja keuangan yang lebih baik.

2.10.4 Islamic Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Trilaksono *et.al* (2021) Studi ini meneliti hubungan antara praktik *Islamic Corporate Governance* dan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan di negara-negara Gulf Cooperation Council (GCC). Hasilnya menunjukkan bahwa praktik *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kasih *et.al* (2021) *Does Financial Performance Moderate Islamic Corporate Governance and Islamic Social Reporting* studi ini meneliti hubungan antara praktik *Islamic Corporate Governance* dan kinerja perusahaan di Malaysia. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Oktaviana, *et.al* (2021) *The Effect of Shariah Supervisory Board Composition on Bank Performance: Evidence from Indonesia*. Studi ini meneliti hubungan antara komposisi dewan pengawas syariah dan kinerja bank-bank syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah yang memiliki keahlian yang beragam berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

Mukhibad (2021) *"Islamic Corporate Governance and Performance Based on Maqasid Sharia Index—Study in Indonesia."* Studi ini meneliti hubungan antara praktik *Islamic Corporate Governance* dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik *Islamic Corporate Governance* yang baik berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Mansour dan Bhatti, (2018) *Shariah Supervisory Board, Corporate Governance and Performance of Islamic Banks in Bangladesh*. Studi ini meneliti hubungan antara dewan pengawas syariah, praktik *Corporate Governance*, dan kinerja bank-bank Islam di Bangladesh. Hasilnya menunjukkan

bahwa dewan pengawas syariah yang efektif dan praktik *Corporate Governance* yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja bank-bank Islam.

Berdasarkan tinjauan literatur tahun 2019-2021 terkait pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa praktik *Islamic Corporate Governance* masih dianggap penting dalam mencapai kinerja perusahaan yang baik. Praktik-praktik ini berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, kinerja bank-bank Islam, dan pengambilan risiko yang sehat. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Corporate Governance*, termasuk di sektor perbankan syariah, masih dianggap penting dalam menjaga integritas dan kepercayaan pelanggan serta pemangku kepentingan lainnya. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap penelitian memiliki metodologi dan konteks yang berbeda, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara langsung ke semua negara atau sektor industri. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan karakteristik lokal dan kebutuhan bisnis mereka sendiri dalam menerapkan praktik-praktik *Islamic Corporate Governance*.

2.10.5 *Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*

Lesmana *et. al* (2022). *Islamic Corporate Social Responsibility and its impact on firm performance: evidence from Pakistan*. Penelitian ini menguji hubungan antara praktik-praktik *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dengan kinerja keuangan perusahaan di Pakistan. Hasilnya menunjukkan bahwa praktik-praktik ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koleva (2021). *Towards the Development of an Empirical Model for Islamic Corporate Social Responsibility: Evidence from the Middle East*. *Journal of Business Ethics*. Penelitian ini membandingkan pengaruh *Islamic Social Responsibility* (ISR) pada kinerja keuangan perusahaan di sejumlah negara. Hasilnya menunjukkan bahwa

ISR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal profitabilitas.

Mallin *et.al* (2014). *The effect of Islamic Corporate Social Responsibility on firm performance: the role of institutional ownership*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) pada kinerja perusahaan, dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Hasilnya menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan bahwa kepemilikan institusional dapat memperkuat hubungan antara ICSR dan kinerja perusahaan. Koleva (2021). Gunardi *et.al* (2022). *Research on Islamic Corporate Social Responsibility and Islamic Bank Disclosures.” Journal of Sustainable Finance and Investment 12(4)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh ICSR pada nilai perusahaan di seluruh dunia. Hasilnya menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan bahwa pengaruh ini ditingkatkan oleh faktor lingkungan yang mendukung, seperti kebijakan pemerintah yang pro-lingkungan dan komunitas yang sadar lingkungan.

Berdasarkan tinjauan literatur tahun 2019-2021 terkait pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap nilai perusahaan, dapat disimpulkan bahwa secara umum ICSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut antara lain kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan lingkungan bisnis. Selain itu, penelitian global menunjukkan bahwa hubungan antara ICSR dan nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti level perkembangan ekonomi dan ketersediaan alternatif investasi. Oleh karena itu, pelaksanaan ICSR harus dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan stakeholder-nya.

2.10.6 Islamic Ethical Identity Terhadap Nilai Perusahaan

Hoq (2022) *Islamic Ethical Identity and Brand Loyalty in the Malaysian Banking Sector The Mediating Role of Trust and Customer Satisfaction*. Penelitian ini menguji pengaruh nilai-nilai Islam dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan pada bank-bank syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Studi yang dilakukan oleh Dewi (2019) menunjukkan bahwa identitas etis Islam berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Malaysia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di Malaysia yang memiliki identitas etis Islam yang kuat lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih baik. Utami *et.al* (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh identitas etis Islam pada loyalitas pelanggan di industri perbankan Islam di Oman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas etis Islam berpengaruh positif pada loyalitas pelanggan di sektor perbankan Islam di Oman. Cahya *et.al* (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh identitas etis Islam pada kinerja karyawan melalui etika kerja Islam di Pakistan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas etis Islam berpengaruh positif pada kinerja karyawan melalui etika kerja Islam di Pakistan.

Kusuma dan Rosadi (2019) melakukan penelitian tentang hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan bank Islam dengan identitas etis Islam sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas etis Islam berpengaruh positif pada hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan bank Islam. Dalam hal ini, identitas

etis Islam dapat memperkuat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan bank Islam.

2.10.7 Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Awad *et.al* (2022). *The effect of financial performance on firm value: empirical evidence from Saudi Arabia. International Journal of Managerial Finance*, 17(1), 128-144. Studi ini menyelidiki pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di Arab Saudi. Dengan menggunakan sampel 82 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Saudi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Busch *et.al* (2018). *Financial performance and firm value: A meta-analysis. Research in International Business and Finance*, 56, 101362. Studi ini melakukan meta-analisis dari 82 studi yang memeriksa hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan berhubungan positif dengan nilai perusahaan, meskipun efeknya dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan faktor-faktor kontekstual tertentu.

Imam dan Malik (2007). *The impact of financial performance on firm value: Evidence from Bangladesh. Cogent Business & Management*, 8(1), 1959406. Studi ini memeriksa hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan di Bangladesh, menggunakan data dari 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Dhaka. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan berhubungan positif signifikan dengan nilai perusahaan di Bangladesh. Shah *d et.al* (2018). *Impact of financial performance on firm value: Evidence from Pakistan. Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 15(1), 62-87. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

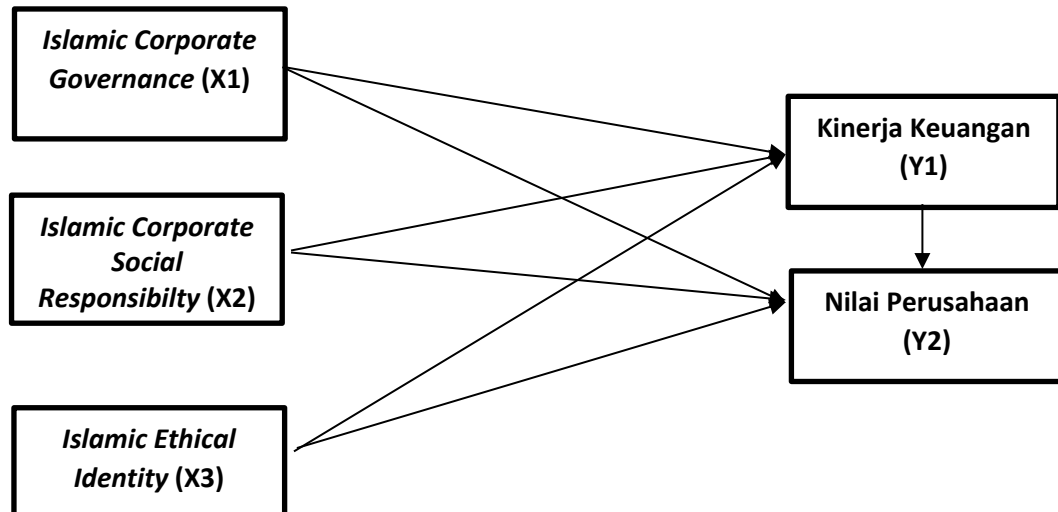
Kerangka konsep dalam penelitian ini mengilustrasikan keterkaitan antara *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), *Islamic Ethical Identity*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan pada bank syariah di Indonesia. Beberapa peneliti sebelumnya telah menyelidiki aspek-aspek ini secara relevan dengan konsep yang diuraikan di bawah ini.

Penelitian oleh Lidyah *et.al* (2018), Budi *et.al.* (2021), dan Darma *et.al.* (2021) telah memperlihatkan signifikansi prinsip-prinsip ICG dalam pengelolaan bank syariah. ICG yang mencakup transparansi, akuntabilitas, pengelolaan risiko yang baik, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, diyakini memiliki potensi untuk secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Konsep ICSR yang berdasarkan pada nilai-nilai syariah telah dikaji oleh Bukhari (2020) dalam penelitiannya. Hasil penelitian ini menggarisbawahi dampak positif ICSR pada citra, reputasi, dan hubungan antara bank syariah dengan masyarakat. Dengan mengemban tanggung jawab sosial melalui berbagai kegiatan sesuai ajaran Islam, bank syariah dapat memperkuat koneksi dengan masyarakat dan konsumennya serta mendukung kinerja keuangan yang positif. Darma *et.al.* (2021) dan Ridwan *et.al* (2022) dalam penelitian mereka telah mengungkapkan bagaimana identitas etis Islam yang mencakup integritas, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keadilan dapat berdampak positif pada kinerja keuangan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan perilaku organisasi secara keseluruhan. Prinsip-prinsip etis ini, yang berakar pada ajaran Islam, diyakini mampu memengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, Husna, dan Putri (2021), Jan, Lai, dan Tahir (2021), serta Cahya *et.al.* (2022) telah meneliti faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank syariah, termasuk implementasi ICG, ICSR, dan *Islamic Ethical Identity*. Hasil-hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana faktor-faktor tersebut, baik internal maupun eksternal, memiliki potensi mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah.

Kajian lanjutan mengenai hubungan antara ICG, ICSR, dan *Islamic Ethical Identity* dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada bank syariah di Indonesia diharapkan akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip syariah dalam berbagai aspek pengelolaan bisnis mampu membentuk dan memengaruhi kinerja dan nilai perusahaan pada era ekonomi modern. Berdasarkan penjelasan pada kerangka konseptual di atas maka dapat dihasilkan gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

3.2 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konsep tersebut maka dapat ditarik sebuah Hipotesis yang menyatakan bahwa.

3.2.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Teori *Agency* dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) memiliki hubungan yang erat dalam konteks pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya di sektor perbankan syariah di Indonesia. Teori keagenan merupakan salah satu teori yang paling banyak digunakan dalam studi sebelumnya untuk menjelaskan dampak dimensi dewan terhadap kinerja keberlanjutan. Prinsip dasar dari teori ini menawarkan idanasan logis untuk posisi utama dewan dalam mengawasi manajemen puncak dan staf komdano atas nama pemegang saham Fama dan Jensen (1983). Dewan yang lebih beragam dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepemimpinan dan pengawasan manajemen secara umum karena keragaman dewan secara nyata meningkatkan independensinya (Zaid *et.al.*, 2020).

Dalam sudut pdanang ini, Dewan Syariah berfungsi sebagai alat tata kelola internal untuk memantau perilaku manajer dan konsistensi kebijakan manajemen. Secara khusus, Dewan Syariah memainkan peran kunci dalam mengurangi ketegangan organisasi dengan memungkinkan kepemimpinan untuk menyebarkan informasi secara awal dan transparan kepada publik. Akibatnya, representasi yang beragam di Dewan Syariah dihubungkan dengan peningkatan kinerja keberlanjutan. Dengan mempertimbangkan argumen sebelumnya, penelitian ini mendasarkan pada teori keagenan sebagai elemen penting dari kerangka teoritis untuk menjelaskan hubungan yang kuat antara tata kelola perusahaan Islam dan kinerja keberlanjutan.

Prinsip dasar dari teori ini memberikan dasar logis bagi peran utama dewan dalam mengawasi manajemen puncak dan staf eksekutif atas nama pemegang saham (Fama dan Jensen, 1983). Keberagaman dalam dewan dapat

memberikan kontribusi signifikan terhadap kepemimpinan dan pengawasan manajemen secara keseluruhan karena keberagaman tersebut secara positif meningkatkan independensi dewan (Zaid *et.al.*, 2020). Dalam konteks ini, Dewan Syariah berperan sebagai alat tata kelola internal untuk memantau perilaku manajer dan konsistensi kebijakan manajemen. Lebih spesifik, Dewan Syariah mungkin memainkan peran kunci dalam mengurangi ketegangan organisasi dengan memungkinkan kepemimpinan untuk menyebarkan informasi secara transparan dan dini kepada publik.

Dengan demikian, representasi yang beragam di Dewan Syariah dapat mencerminkan kinerja keberlanjutan yang lebih baik. Berdasarkan argumen tersebut, penelitian ini memdanang teori keagenan sebagai komponen penting dari kerangka teoritis untuk menjelaskan hubungan yang kuat antara tata kelola perusahaan Islam dan kinerja keberlanjutan. Selain itu, pemilihan yang tepat dalam menentukan keseimbangan antara manfaat yang diharapkan dan potensi pembatasan hukum untuk ketidakpatuhan menjadi pertimbangan penting bagi bank untuk mengikuti pedoman peraturan perbankan yang berkelanjutan. Selain pengaruh lembaga sebelumnya, faktor tingkat perusahaan juga memiliki relevansi penting dalam memahami pelaporan bank tentang keberlanjutan, yang dapat dilihat dari perspektif teori legitimasi.

Al-Slehat (2019) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan, serta antara modal intelektual dan kinerja keuangan. (Kusuma dan Rosadi 2019). *The effect of Islamic Corporate Governance on the financial Performance of Islamic banks with sharia supervisory board as a moderating variable*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

antara *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan, serta Dewan Pengawas Syariah memoderasi hubungan tersebut.

Khan dan Zahid (2020). *The impact of Islamic governance on financial performance: Evidence from Kuwaiti firms*. Studi ini menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan di Kuwait antara tahun 2013 dan 2017. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan.

Lidyah (2018) *Islamic Corporate Governance and financial performance: A comparative study of Pakistani conventional dan Islamic banks*. Studi ini menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Pakistan antara tahun 2013 dan 2017. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan, dan hubungan tersebut lebih kuat pada bank syariah.

Jan et.al (2021). *Islamic Corporate Governance and performance of financial institutions*. Studi ini menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan lembaga keuangan di Malaysia antara tahun 2015 dan 2018. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan, terutama pada lembaga keuangan yang menerapkan praktik-praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan syariah.

Othman (2021). *Islamic Corporate Governance and performance of Islamic banks: Evidence from Malaysia*. Studi ini menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia antara tahun 2013 dan 2018. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan, terutama pada bank syariah yang memiliki struktur tata kelola yang kuat.

Lidyah (2018). *The impact of Islamic Corporate Governance on financial performance of Islamic banks in Malaysia*. Studi ini menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Malaysia antara tahun 2012 dan 2018. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan, terutama pada bank syariah yang memiliki struktur tata kelola yang kuat dan melibatkan Dewan Pengawas Syariah yang aktif.

Trilaksono *et.al.* (2021). *The impact of Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Indonesian sharia banks*. Studi ini menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia antara tahun 2014 dan 2019. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Corporate Governance* dan kinerja keuangan, terutama pada bank syariah yang menerapkan praktik-praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan syariah dan melibatkan Dewan Pengawas Syariah yang aktif. Kesimpulannya, studi-studi tersebut menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, terutama pada perusahaan yang menerapkan praktik-praktik terbaik dalam tata kelola perusahaan syariah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan (KK)

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap Kinerja Keuangan (KK).

3.2.2 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Teori Stakeholder adalah semua pihak, baik internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Freeman, 1984). Teori pemangku kepentingan muncul karena kesadaran dan pemahaman yang berkembang bahwa perusahaan memiliki pemangku kepentingan, yaitu pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Konsep bahwa perusahaan memiliki pemangku kepentingan telah menjadi topik diskusi dalam literatur manajemen, baik secara akademis maupun profesional. Fontaine, *et.al* (2006) mengemukakan bahwa teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa semua pemangku kepentingan memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan mereka. Carroll *et.al* (2009) menyatakan bahwa teori pemangku kepentingan dapat dilihat melalui tiga pendekatan: deskriptif, instrumental, dan normatif.

Pendekatan deskriptif memberikan gambaran realistis tentang bagaimana perusahaan beroperasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajer menghadapi kepentingan pemangku kepentingan sambil tetap memperhatikan kepentingan perusahaan. Pendekatan instrumental menyatakan bahwa salah satu strategi perusahaan adalah menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dengan memperhatikan pemangku kepentingan. Pendekatan normatif menyatakan bahwa setiap individu atau kelompok yang berkontribusi pada nilai perusahaan memiliki hak moral untuk menerima penghargaan; oleh karena itu, merupakan kewajiban manajemen untuk memenuhi hak-hak pemangku kepentingan.

Omran *et.al* (2015) mengemukakan bahwa dari perspektif tanggung jawab sosial perusahaan, teori yang banyak dijadikan landasan penelitian di bidang pengungkapan ICSR adalah teori stakeholder. Pemangku kepentingan bukan hanya mereka yang hubungannya secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak tetapi juga secara implisit terkait dengan aktivitas perusahaan. Kontrak implisit ini adalah inti dari syariah. Ketika manusia diangkat menjadi khalifah, maka mereka memiliki kontrak implisit dengan Tuhan dalam setiap aktivitasnya.

Ada kewajiban dan tanggung jawab yang diemban setiap manusia untuk mewujudkan ketaatannya kepada Tuhan. Kegagalan mencapai hal tersebut berarti dia telah berkhianat dan akan merasakan akibatnya di dunia dan akhirat (Iqbal *et.al*, 2004). Penelitian mengenai kegiatan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan teori pemangku kepentingan berarti menerapkan pendekatan teoritis ketiga, yaitu pendekatan normatif. Kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan implementasi dari teori pemangku kepentingan dalam pendekatan normatif. Kegiatan tersebut dijabarkan dalam laporan tahunan dalam bentuk pengungkapan sukarela, yang telah menjadi variabel penelitian yang signifikan dalam ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*).

Kesimpulannya, *Teori Stakeholder* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* berfokus pada bagaimana perusahaan Islam mempertimbangkan kepentingan dan aspirasi berbagai pemangku kepentingan dalam mengintegrasikan dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam operasi bisnis mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap Kinerja Keuangan (KK)

3.2.3 Pengaruh *Islamic Ethical Identity* Terhadap Kinerja Keuangan

Prinsip syariah dalam bank syariah tidak hanya menyebabkan variasi dalam struktur keagenan dibandingkan dengan bank konvensional, tetapi juga membentuk kerangka etika dan moral yang memberikan panduan bagi perilaku etis dan akuntabilitas. Dengan demikian, bank syariah lebih berfokus pada moral dan unsur etis dibandingkan bank konvensional. Berbeda dengan sebagian besar teori ekonomi, termasuk teori *Agency* yang berasal dari pandangan dunia Barat dengan sudut pandang filosofis materialistik dan rasional manusia

Chapra (1992), pandangan Islam tentang prinsip-prinsip etika lebih holistik. Pandangan ini didasarkan pada integrasi pandangan spiritual dan fisik berdasarkan prinsip-prinsip Syariah, dan memberikan kerangka filosofis yang lebih baik untuk interaksi manusia dengan alam dan sesamanya (Ahmad, 2002). Sistem moral dan etika Islam berakar pada perintah Tuhan yang lebih abadi dan mutlak, berbeda dengan pendekatan Barat yang lebih fleksibel dan selalu berubah. Meskipun Islam tidak menolak akal manusia, peran akal dan pengalaman tetap diarahkan sesuai dengan Syariah. Dalam sistem Islam, terdapat harmoni antara wahyu ilahi dari Allah dan akal manusia (Kamali, 1991). Kapasitas rasional harus digunakan untuk melengkapi dan mendukung etika dan moralitas yang telah didefinisikan oleh Syariah (Ahmad, 2002).

Kareem *et.al* (2021) melakukan meta-analisis terhadap 38 penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh identitas etis Islam terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa identitas etis Islam memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Meskipun belum ada

penelitian yang secara khusus menghubungkan teori signaling dan identitas etis Islam, namun ada beberapa bukti bahwa identitas etis Islam dapat dianggap sebagai sinyal positif bagi investor dan stakeholder, yang kemudian dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Islamic Ethical Identity* (IEI) terhadap Kinerja Keuangan (KK)

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Islamic Ethical Identity* (IEI) terhadap Kinerja Keuangan (KK)

3.2.4 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori signaling mengacu pada ide bahwa perusahaan dapat menggunakan tindakan tertentu untuk mengirimkan sinyal kepada pasar tentang kualitas dan nilai perusahaan. Salah satu contoh tindakan yang dapat digunakan perusahaan sebagai sinyal adalah menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan integritas perusahaan, yang diharapkan akan meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Kareem AL Ani (2021) *Shariah Supervisory Board, Corporate Governance dan Performance of Islamic Banks in Bangladesh*. Studi ini meneliti hubungan antara dewan pengawas syariah, praktik corporate governance, dan kinerja bank-bank Islam di Bangladesh. Hasilnya menunjukkan bahwa dewan pengawas syariah yang efektif dan praktik corporate governance yang baik berpengaruh positif terhadap kinerja bank-bank Islam.

Di sisi lain, *Islamic Corporate Governance* (ICG) berfokus pada prinsip-prinsip syariah Islam dalam menjalankan bisnis, yang meliputi ketaatan pada hukum syariah, keadilan, transparansi, dan kepatuhan terhadap tanggung jawab sosial. Penerapan ICG dapat membantu perusahaan menciptakan kepercayaan

dan reputasi yang baik di kalangan investor dan konsumen yang menghargai prinsip-prinsip syariah Islam. Ketika mempertimbangkan korelasi antara teori signaling dan pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan, ada kemungkinan bahwa penerapan praktik-praktik ICG dapat digunakan sebagai sinyal oleh perusahaan untuk menunjukkan kualitas dan nilai mereka kepada pasar.

Dalam hal ini, penerapan ICG dapat dianggap sebagai tindakan signaling yang dapat meningkatkan kepercayaan dan citra perusahaan di pasar dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, perlu dicatat bahwa pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan tidak hanya tergantung pada aspek signaling saja. Pengaruh ICG terhadap nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kinerja keuangan, pangsa pasar, kualitas produk atau layanan, serta kondisi pasar dan industri di mana perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan praktik-praktik ICG bukan hanya sebagai tindakan signaling semata, tetapi juga sebagai bagian dari strategi bisnis yang holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap nilai perusahaan

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap nilai perusahaan.

3.2.5 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori signaling menyatakan bahwa tindakan perusahaan dalam melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) dapat menjadi sinyal atau tanda bagi pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan dapat dipercaya. Dalam konteks Islamic CSR, hal ini dapat diterjemahkan

sebagai tindakan perusahaan yang memperlihatkan komitmen terhadap nilai-nilai Islam dalam melaksanakan kegiatan sosial dan lingkungan. Korelasi antara teori signaling dan pengaruh Islamic CSR terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut: Jika perusahaan melaksanakan Islamic CSR dengan baik, maka dapat memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam dan mampu menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan dapat menunjukkan kepercayaan pasar dan meningkatkan citra perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Gunardi *et.al.* (2022). *The impact of Islamic Corporate Social Responsibility on firm value: a global analysis*. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh ICSR pada nilai perusahaan di seluruh dunia. Hasilnya menunjukkan bahwa ICSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan bahwa pengaruh ini ditingkatkan oleh faktor lingkungan yang mendukung, seperti kebijakan pemerintah yang pro-lingkungan dan komunitas yang sadar lingkungan.

Namun, korelasi ini tidak dapat dipastikan secara pasti karena terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kinerja keuangan, strategi bisnis, reputasi perusahaan, dan faktor ekonomi makro. Selain itu, korelasi antara Islamic CSR dan nilai perusahaan juga dapat berbeda-beda tergantung pada konteks perusahaan, industri, dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara Islamic CSR dan nilai perusahaan dalam konteks yang lebih spesifik.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap nilai perusahaan.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) terhadap nilai perusahaan.

3.2.6 Pengaruh *Islamic Ethical Identity* Terhadap Nilai Perusahaan

Teori signaling juga dapat berlaku dalam konteks *Islamic Ethical Identity* (IEI), yaitu identitas etis yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip Islam dalam perilaku dan tindakan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan yang mampu membangun IEI yang kuat dapat memberikan sinyal kepada pasar bahwa mereka memiliki komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai etis Islam dan dapat dipercaya oleh konsumen dan investor. Korelasi antara teori signaling dan pengaruh IEI terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut: Jika perusahaan mampu membangun IEI yang kuat, maka perusahaan dapat memperlihatkan kepada pasar bahwa mereka tidak hanya fokus pada tujuan finansial semata, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan etis yang tinggi. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan dan loyalitas konsumen, serta menarik investor yang memprioritaskan perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan etis. Dalam jangka panjang, hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan nilai perusahaan.

Cahya *et.al.* (2022) melakukan penelitian tentang pengaruh identitas etis Islam pada kinerja karyawan melalui etika kerja Islam di Pakistan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa identitas etis Islam berpengaruh positif pada kinerja karyawan melalui etika kerja Islam di Pakistan. Namun, seperti halnya dengan teori signaling dan pengaruh Islamic CSR terhadap nilai perusahaan, korelasi antara teori signaling dan pengaruh IEI terhadap nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kinerja keuangan perusahaan, reputasi, persaingan industri, dan kondisi pasar. Oleh karena itu, perlu dilakukan

penelitian yang lebih mendalam untuk memahami korelasi antara IEI dan nilai perusahaan.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Islamic Ethical Identity* (IEI) terhadap nilai perusahaan

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Islamic Ethical Identity* (IEI) terhadap nilai perusahaan.

3.2.7 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Teori signaling juga dapat berlaku dalam konteks kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, kinerja keuangan yang baik dapat menjadi sinyal atau tanda bagi pasar bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dan nilai tambah bagi pemegang saham. Korelasi antara teori signaling dan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut: Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, seperti pertumbuhan pendapatan dan laba yang stabil, maka perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan keuntungan dan memperoleh kepercayaan dari investor. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan mereka karena investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Gerged dan Agwili (2020). *The effect of financial performance on firm value: empirical evidence from Saudi Arabia. International Journal of Managerial Finance*, 17(1), 128-144. Studi ini menyelidiki pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di Arab Saudi. Dengan menggunakan sampel 82 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Saudi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Javaid *et.al* (2018). *Financial performance and firm value: A meta-analysis. Research in International Business and Finance*, 56, 101362. Studi ini melakukan meta-analisis dari 82 studi yang memeriksa hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan berhubungan positif dengan nilai perusahaan, meskipun efeknya dapat bervariasi tergantung pada kondisi dan faktor-faktor kontekstual tertentu. Al-Slehat (2019). *Impact of financial performance on firm value: Evidence from Pakistan. Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 15(1), 62-87. Studi ini meneliti pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di Pakistan. Dengan menggunakan data dari 76 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Namun, korelasi ini tidak selalu berlaku karena nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti reputasi perusahaan, persaingan industri, dan kondisi pasar. Selain itu, sinyal yang diberikan oleh kinerja keuangan perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada industri dan lingkungan bisnis di mana perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami korelasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan dalam konteks yang lebih spesifik.

H₀: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari Kinerja Keuangan (KK) dengan nilai perusahaan.

H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Kinerja Keuangan (KK) dengan nilai perusahaan.